



Kepemimpinan Transformasional Islam dalam Mewujudkan Edupreneurship di Era Digital

Euis Mawaddah Sarini Wati^{1✉}, Nadiyah², Yuliana³, Raoda Tul Jannah Maruddani⁴

Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana IAI Muhammadiyah Azim Jambi, Indonesia^(1,2,3,4)

DOI: [10.31004/obsesi.v8i6.8226](https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i6.8226)

Abstrak

Penelitian ini mengkaji bagaimana kepemimpinan transformasional Islami berkontribusi dalam mewujudkan edupreneurship di era digital dengan studi kasus MAN 2 Kota Jambi. Menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif, studi ini menelusuri bagaimana kepala madrasah mengintegrasikan nilai-nilai Islam, seperti iman, takwa, dan akhlak, ke dalam praktik kepemimpinan sambil mendorong kreativitas, pemanfaatan teknologi, dan pembelajaran kewirausahaan. Data wawancara, observasi, dan dokumentasi menunjukkan bahwa kepemimpinan ini dioperasionalkan melalui rutinitas religius (Jam 0, shalat berjamaah, dan budaya 5S), penguatan kreativitas melalui Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) dan pembelajaran berbasis proyek, serta peningkatan kompetensi digital melalui Viessa, media digital, dan CCTV. Integrasi tersebut menghasilkan inovasi kurikulum, terbentuknya ekosistem edupreneurship digital, serta peningkatan perilaku, keterlibatan, dan produktivitas kreatif siswa. Penelitian menyimpulkan bahwa kepemimpinan transformasional Islami merupakan kerangka multidimensional spiritual, manajerial, dan digital yang efektif dalam mencetak edupreneur yang etis, inovatif, dan berdaya saing global. Temuan ini memberi kontribusi teoritis bagi kepemimpinan pendidikan Islam serta implikasi praktis bagi modernisasi model pembelajaran madrasah sesuai tuntutan era.

Kata Kunci: *Kepemimpinan Transformasional Islami, Edupreneurship, Digitalisasi, Nilai Islami*

Abstract

This study examines how Islamic transformational leadership fosters edupreneurship in the digital age, using MAN 2 Kota Jambi as a case study. Employing a qualitative descriptive approach, the research explores how the principal incorporates Islamic values, such as faith, piety, and moral character into leadership practices while also encouraging creativity, technological empowerment, and entrepreneurial learning. Data gathered through interviews, observations, and documentation show that the leadership model applies Islamic values through religious routines (Jam 0, congregational prayers, and 5S character culture), boosts creativity via the Love-Based Curriculum (KBC) and project-based learning, and enhances digital skills through tools like Viessa, digital media creation, and CCTV monitoring. The integration of these elements leads to curriculum innovations, the development of a digital edupreneurship ecosystem, and improvements in student behavior, engagement, and creative output. The study concludes that Islamic transformational leadership provides a multidimensional framework, spiritual, managerial, and digital, for cultivating ethical, innovative, and globally competitive edupreneurs. These findings offer both theoretical insights into Islamic educational leadership and practical guidance for modernizing madrasah learning models to meet the needs of the digital era.

Keywords: *Islamic Transformational Leadership; Edupreneurship; Digitalization; Islamic Values*

Pendahuluan

Kepemimpinan transformasional Islam telah menjadi kerangka kerja yang esensial bagi lembaga pendidikan yang berupaya beradaptasi dengan transformasi cepat era digital. Kepemimpinan yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam—seperti iman, takwa, dan akhlak—sekaligus mendorong inovasi dan produktivitas memainkan peran strategis dalam membentuk ekosistem pembelajaran yang kompetitif. Di MAN 2 Kota Jambi, model kepemimpinan ini tercermin melalui program penguatan keagamaan (Jam 0), pembudayaan nilai karakter 5S, sistem pembelajaran berbasis digital, dan kegiatan kewirausahaan yang tertanam dalam kurikulum. Integrasi tersebut menempatkan kepemimpinan transformasional Islam sebagai katalis dalam mewujudkan edupreneurship, yang memungkinkan siswa mengembangkan kreativitas, kemandirian, dan kompetensi digital.

Era digital menuntut lembaga pendidikan tidak hanya mentransmisikan pengetahuan, tetapi juga menumbuhkan pola pikir kewirausahaan yang didukung oleh kompetensi berbasis teknologi. Riset global menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan secara signifikan meningkatkan kreativitas, kapasitas pemecahan masalah, dan literasi digital siswa (Li et al., 2023). Sementara itu, literatur kepemimpinan Islam menekankan otoritas moral, visi, dan keteladanan sebagai penggerak transformasi kelembagaan (Beekun & Badawi, 2021). MAN 2 Kota Jambi menghadirkan kasus unik di mana kedua aspek tersebut beririsan: promosi pembelajaran inovatif (Kurikulum Berbasis Cinta, desain pembelajaran 3M) dan penguatan sistematis perilaku religius siswa sambil mendorong proyek kewirausahaan. Kombinasi ini mencerminkan kebutuhan mendesak akan penelitian yang mengintegrasikan kepemimpinan, nilai-nilai Islam, dan edupreneurship digital.

Meskipun banyak penelitian mengkaji kepemimpinan transformasional di sekolah Islam, sebagian besar berfokus pada kinerja guru, disiplin siswa, atau budaya sekolah, bukan pada edupreneurship. Penelitian tentang edupreneurship, sementara itu, umumnya mengeksplorasi pembelajaran berbasis proyek, simulasi bisnis, atau pendidikan vokasional, tetapi jarang membahas bagaimana kepemimpinan transformasional Islam membentuk kompetensi kewirausahaan di madrasah akademik umum. Selain itu, sedikit penelitian yang menelaah peran digitalisasi—seperti sistem absensi digital, integrasi pembelajaran daring, dan kreativitas berbasis teknologi—dalam memperkuat ekosistem kewirausahaan di lembaga Islam. Kasus MAN 2 Kota Jambi dengan demikian menghadirkan kesenjangan empiris mengenai bagaimana kepemimpinan transformasional Islam beroperasi dalam lingkungan yang diperkaya digital untuk mendorong edupreneurship.

Penelitian ini memposisikan diri pada persimpangan studi kepemimpinan Islam dan pengembangan edupreneurship digital. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang memandang kepemimpinan terutama sebagai mekanisme administratif, riset ini mengadopsi perspektif pengembangan: kepemimpinan sebagai penggerak pembentukan pola pikir kewirausahaan dan inovasi digital. Dengan bukti empiris dari MAN 2 Kota Jambi—termasuk penggunaan teknologi (absensi digital Viessa, pengawasan berbasis CCTV), inovasi kurikulum, proyek lintas disiplin, dan penciptaan produk siswa—penelitian ini berkontribusi pada teori kepemimpinan dengan menunjukkan bagaimana kepemimpinan transformasional Islam dapat berfungsi sebagai kekuatan multidimensi: spiritual, pedagogis, manajerial, dan kewirausahaan. Posisi ini memperluas kerangka yang ada dengan menghubungkan kepemimpinan moral dengan pendidikan kewirausahaan era digital.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penyajian model terintegrasi di mana kepemimpinan transformasional Islam dioperasionalkan melalui fasilitasi digital dan desain kurikulum kewirausahaan—sesuatu yang jarang didokumentasikan dalam literatur sebelumnya. Pertama, penelitian ini mengungkap peran digitalisasi bukan sekadar sebagai infrastruktur, tetapi sebagai instrumen moral-edukatif yang memperkuat tanggung jawab, akuntabilitas, dan kreativitas di kalangan siswa. Kedua, penelitian ini menawarkan bukti empiris tentang bagaimana nilai-nilai Islam diintegrasikan ke dalam pembelajaran kewirausahaan melalui program Jam 0, shalat berjamaah, pembentukan karakter 5S, dan

penugasan proyek lintas disiplin. Ketiga, studi ini memperkenalkan model edupreneurship yang spesifik konteks dan sesuai bagi madrasah Indonesia di era digital, didukung oleh data lapangan autentik dari MAN 2 Kota Jambi.

Secara teoretis, penelitian ini berkontribusi pada model kepemimpinan pendidikan Islam dengan mengintegrasikan kepemimpinan spiritual, perubahan transformasional, dan kerangka kewirausahaan digital. Penelitian ini mendukung argumen bahwa kepemimpinan Islam tidak terbatas pada bimbingan moral, tetapi juga mendorong inovasi dan pertumbuhan organisasi (Pangestu et al., 2025). Secara praktis, temuan dari MAN 2 Kota Jambi menunjukkan bagaimana sekolah dapat menanamkan kompetensi kewirausahaan ke dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari, didukung oleh teknologi dan program pembentukan karakter. Wawasan ini memberikan referensi berharga bagi pembuat kebijakan, pemimpin sekolah, dan pengembang kurikulum yang berupaya memodernisasi lembaga pendidikan Islam tanpa mengorbankan nilai-nilai religius.

Seiring dengan pergeseran global menuju kewirausahaan digital dan meningkatnya relevansi model kepemimpinan berbasis Islam dalam pendidikan, penelitian ini menawarkan wawasan yang tepat waktu dan strategis. Penelitian ini menunjukkan bahwa edupreneurship di sekolah Islam bukan sekadar tentang aktivitas bisnis, tetapi juga tentang menumbuhkan disiplin spiritual, kreativitas, kemahiran teknologi, dan tanggung jawab sosial di kalangan siswa. MAN 2 Kota Jambi berfungsi sebagai laboratorium hidup tentang bagaimana kepemimpinan transformasional Islam dapat diterjemahkan ke dalam inovasi pendidikan yang bermakna yang mempersiapkan siswa untuk berkembang dalam ekonomi digital. Dengan demikian, penelitian ini mengisi kekosongan teoretis dan empiris sekaligus menawarkan model yang dapat direplikasi untuk pengembangan kelembagaan di masa depan.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kualitatif untuk mengeksplorasi bagaimana kepemimpinan transformasional Islam berkontribusi terhadap terwujudnya edupreneurship di era digital di MAN 2 Kota Jambi. Pendekatan kualitatif tepat digunakan untuk mengkaji perilaku kepemimpinan, praktik kelembagaan, dan pengalaman para pemangku kepentingan dalam konteks alaminya (Creswell & Poth, 2023). Desain ini memungkinkan peneliti menangkap wawasan yang kaya dan kontekstual mengenai integrasi nilai-nilai Islam, inovasi digital, dan pembelajaran kewirausahaan yang tertanam dalam ekosistem sekolah.

Penelitian dilaksanakan di MAN 2 Kota Jambi, sebuah sekolah menengah atas Islam yang dikenal dengan implementasi Kurikulum Berbasis Cinta (KBC), perangkat pembelajaran digital, program penguatan keagamaan, dan aktivitas kewirausahaan siswa. Partisipan terdiri atas kepala sekolah, beberapa guru yang terlibat dalam pengembangan kurikulum, serta staf yang bertanggung jawab atas digitalisasi dan program siswa. Individu-individu ini dipilih menggunakan purposive sampling berdasarkan keterlibatan langsung mereka dalam implementasi kepemimpinan dan inisiatif edupreneurship, sehingga memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap fenomena yang relevan (Palinkas et al., 2015).

Data primer diperoleh melalui wawancara terstruktur menggunakan panduan wawancara yang berfokus pada praktik kepemimpinan, integrasi digital, aktivitas kewirausahaan, dan implementasi nilai-nilai Islam. Dataset wawancara mencakup respons rinci dari pimpinan sekolah dan guru, sebagaimana tercantum dalam dokumen wawancara MAN 2 Kota Jambi. Data sekunder dikumpulkan melalui observasi fasilitas sekolah, dokumentasi sistem digital (misalnya, absensi digital Viessa), serta materi kurikulum yang berkaitan dengan program kewirausahaan. Beragam sumber ini memperkuat ketangguhan temuan dan mendukung triangulasi teoretis.

Pengumpulan data mengikuti tiga tahap: persiapan, pelaksanaan, dan verifikasi. Pada tahap persiapan, peneliti menyusun protokol wawancara yang selaras dengan tujuan penelitian serta memperoleh izin akses dari institusi. Pada tahap pelaksanaan, wawancara dilakukan dengan partisipan dalam format semi-terstruktur, sehingga memungkinkan penggalian klarifikasi dan kedalaman informasi. Catatan lapangan tambahan dibuat untuk menangkap detail kontekstual mengenai infrastruktur digital, praktik pembelajaran, dan rutinitas keagamaan. Pada tahap verifikasi, keakuratan data dijamin melalui member checking, di mana partisipan meninjau ringkasan pernyataan mereka untuk mengonfirmasi validitas (Lincoln & Guba, 1985).

Data dianalisis menggunakan analisis tematik mengikuti kerangka enam fase Braun & Clarke (2022): (1) familiarisasi dengan data, (2) pembuatan kode awal, (3) identifikasi tema, (4) peninjauan tema, (5) pendefinisian dan penamaan tema, dan (6) penyusunan laporan. Analisis berfokus pada identifikasi pola yang berkaitan dengan kepemimpinan transformasional Islam, integrasi digital, dan edupreneurship. Tema-tema dipetakan terhadap kerangka teoretis – kepemimpinan transformasional, nilai-nilai Islam, dan pendidikan kewirausahaan digital – untuk memastikan koherensi analitik. Pengodean dilakukan secara manual guna menjaga kedekatan interpretatif terhadap data. Untuk memastikan kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas, penelitian ini menerapkan beberapa strategi. Kredibilitas diperkuat melalui triangulasi sumber data (wawancara, observasi, dokumen) dan member checking. Transferabilitas diupayakan dengan menyediakan deskripsi tebal mengenai lokasi penelitian dan praktik di MAN 2 Kota Jambi. Dependabilitas dijamin dengan menjaga audit trail prosedur, langkah pengodean, dan keputusan analitik. Konfirmabilitas dicapai melalui memo reflektif yang mendokumentasikan interpretasi, bias, dan rasional peneliti dalam proses analitik (Nowell et al., 2017).

Penelitian ini mematuhi standar etika penelitian pendidikan kualitatif. Partisipan diberi informasi mengenai tujuan penelitian, prosedur, potensi risiko, serta hak mereka untuk mengundurkan diri kapan saja. Izin untuk wawancara dan penggunaan data diperoleh dari administrasi sekolah. Kerahasiaan dan anonimitas dijamin dengan menghapus pengenal pribadi dari transkrip dan hanya melaporkan wawasan tematik.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Inovasi Pendidikan dan Kegiatan Edupreneurship

Temuan penelitian mengungkapkan bahwa MAN 2 Kota Jambi telah berhasil mengembangkan ekosistem pembelajaran inovatif melalui implementasi Kurikulum Berbasis Cinta (KBC). Kurikulum ini menekankan lima dimensi cinta dan mendorong pembelajaran yang sadar, bermakna, dan menyenangkan, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang lebih humanis dan menarik. Inovasi pendidikan ini didukung oleh integrasi teknologi di setiap ruang kelas, yang memungkinkan guru dan siswa mengakses sumber belajar digital secara fleksibel dan kreatif.

Penguatan budaya edupreneurship tercermin dalam berbagai aktivitas produktif yang melibatkan siswa secara langsung. Sekolah mendorong program praktik bisnis, pembuatan produk sederhana, serta penyelenggaraan bazar atau expo sekolah yang menjadi wadah bagi siswa untuk mempresentasikan dan memasarkan karya mereka. Kegiatan-kegiatan ini memberikan pengalaman kewirausahaan yang autentik dan menumbuhkan keterampilan manajerial serta inovatif siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa fasilitas pembelajaran di MAN 2 Kota Jambi telah dipersiapkan dengan baik untuk mendukung inovasi tersebut. Ruang kelas dilengkapi dengan proyektor dan jaringan Wi-Fi yang stabil, sehingga memungkinkan integrasi pembelajaran digital secara optimal. Infrastruktur ini juga meningkatkan penggunaan media kreatif yang selaras dengan perkembangan teknologi pendidikan terkini.

Selain itu, keberadaan sudut kreasi siswa di beberapa ruangan menunjukkan hasil nyata dari keterlibatan siswa dalam aktivitas edupreneurship. Berbagai karya seperti kerajinan tangan, desain grafis, dan produk makanan olahan dipajang sebagai luaran proyek pembelajaran. Hal ini menggambarkan keberhasilan sekolah dalam membangun lingkungan yang menumbuhkan kreativitas, inovasi, dan pola pikir kewirausahaan, sejalan dengan tujuan inti pengembangan edupreneurship di era digital.

Kepemimpinan Transformasional Islam dalam Menumbuhkan Kreativitas dan Kemandirian

Kepala MAN 2 Kota Jambi menunjukkan kepemimpinan transformasional Islam dengan memberikan visi yang jelas yang didukung oleh tindakan progresif dalam peningkatan fasilitas pendidikan. Infrastruktur modern seperti perangkat pembelajaran digital, konektivitas internet yang stabil, dan ruang kelas berbasis teknologi mencerminkan komitmen institusi terhadap inovasi. Pendekatan kepemimpinan ini melampaui tugas administratif semata, dengan berfokus pada pemberdayaan siswa melalui lingkungan belajar yang dirancang untuk menumbuhkan kreativitas dan kemandirian.

Upaya digitalisasi sekolah memberikan dampak signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Guru melaporkan bahwa akses terhadap fasilitas yang memadai mendorong siswa menjadi lebih terlibat, khususnya dalam aktivitas pembelajaran berbasis proyek dan teknologi. Ketersediaan perangkat digital memungkinkan siswa mengeksplorasi berbagai bentuk kreativitas, termasuk desain visual, pengembangan ide kewirausahaan, serta produksi konten multimedia edukatif. Hal ini membuka peluang yang lebih luas bagi siswa untuk menghasilkan inovasi dan mengembangkan keterampilan esensial abad ke-21.

Observasi lapangan semakin memperkuat temuan tersebut, yang menunjukkan bahwa siswa secara aktif menggunakan perangkat digital untuk membuat poster, memproduksi video promosi untuk produk kewirausahaan, serta menyusun laporan bisnis secara terstruktur. Aktivitas-aktivitas ini tidak hanya menunjukkan kecakapan teknis, tetapi juga pengaruh kepemimpinan transformasional Islam dalam membentuk perilaku belajar siswa menuju kemandirian dan produktivitas. Dengan demikian, kepemimpinan kepala sekolah telah berhasil membangun ekosistem pembelajaran yang menyelaraskan nilai-nilai Islam, kemajuan teknologi, dan eksplorasi kreatif.

Implementasi Nilai-Nilai Islam dalam Ekosistem Edupreneurship

Implementasi nilai-nilai Islam di MAN 2 Kota Jambi menjadi fondasi inti dalam mengembangkan ekosistem edupreneurship berbasis karakter. Prinsip iman, takwa, dan akhlak mulia diintegrasikan secara sistematis ke dalam praktik kepemimpinan dan budaya sekolah. Salah satu manifestasi utamanya adalah Program Jam 0 (07:15–08:00), yang berfungsi sebagai sesi penguatan spiritual melalui pembacaan Al-Qur'an (Tahsin), sholawat, berzanji, dan shalat dhuha. Program ini memberikan landasan moral yang kuat bagi siswa sebelum memulai aktivitas akademik, sehingga menumbuhkan disiplin, etika, dan perilaku yang berlandaskan nilai.

Rutinitas keislaman semakin diperkuat melalui pelaksanaan shalat zuhur dan ashar secara berjamaah di masjid sekolah yang dilengkapi dengan fasilitas memadai. Rutinitas ini meningkatkan kebiasaan ibadah siswa sekaligus menumbuhkan persatuan dan integritas sosial. Selain itu, nilai adab diwujudkan melalui inisiatif 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun), yang menjadi standar perilaku bagi seluruh warga sekolah. Praktik ini menciptakan lingkungan sekolah yang ramah, komunikatif, dan etis yang mencerminkan karakter Islam yang tertanam dalam seluruh aktivitas pendidikan.

Konsistensi implementasi nilai-nilai Islam tersebut didukung oleh data dokumentasi berupa foto kegiatan Jam 0 dan papan jadwal shalat yang ditempatkan di berbagai titik strategis di lingkungan sekolah. Dokumen-dokumen ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai Islam bukan sekadar seremonial, tetapi benar-benar terintegrasi dalam rutinitas harian.

Dengan demikian, ekosistem edupreneurship yang dikembangkan sekolah tidak hanya menghasilkan siswa yang kreatif dan mandiri, tetapi juga individu yang berkarakter Islam kuat yang mampu menjalankan aktivitas kewirausahaan secara etis dan bertanggung jawab.

Strategi Integrasi Edupreneurship dalam Kurikulum

MAN 2 Kota Jambi menerapkan strategi kurikuler integratif untuk memastikan bahwa nilai-nilai kewirausahaan tidak diperlakukan sebagai program terpisah, melainkan tertanam dalam seluruh aktivitas pembelajaran. Pendekatan ini dirancang agar edupreneurship menjadi komponen alami dalam pengalaman belajar siswa, bukan sebagai inisiatif yang terpisah. Dengan demikian, setiap mata pelajaran menjadi wahana untuk menumbuhkan kreativitas, inovasi, dan berpikir kritis – semua merupakan elemen esensial dari pola pikir kewirausahaan.

Dalam praktiknya, guru diarahkan untuk memasukkan unsur kreativitas dan kemandirian ke dalam tujuan pembelajaran. Hal ini tercermin dalam pengembangan modul ajar, lembar kerja siswa, dan tugas berbasis proyek yang mengharuskan siswa menghasilkan luaran nyata. Melalui strategi ini, pembelajaran melampaui konsep teoretis, sehingga siswa mampu memahami nilai bisnis, proses produksi, serta keterampilan pemecahan masalah kreatif.

Sekolah juga mempromosikan proyek lintas disiplin sebagai sarana memperkuat integrasi kewirausahaan. Proyek-proyek ini memperkenalkan siswa pada tantangan dunia nyata, di mana mereka harus menghubungkan teori dari berbagai mata pelajaran untuk menciptakan produk atau solusi inovatif. Pendekatan kolaboratif ini memperkaya pengalaman belajar serta menstimulasi keterampilan komunikasi, kerja sama tim, dan manajemen proyek – kompetensi yang krusial dalam kewirausahaan. Praktik kewirausahaan di MAN 2 Kota Jambi tidak terbatas pada aktivitas proyek, tetapi juga dijadwalkan secara formal dalam agenda semester sebagai bagian dari sistem penilaian autentik sekolah. Dengan memasukkan edupreneurship ke dalam evaluasi formal, sekolah menegaskan bahwa keterampilan kewirausahaan memiliki signifikansi yang setara dengan kompetensi akademik. Siswa dinilai tidak hanya berdasarkan pengetahuan, tetapi juga kemampuan mereka dalam merancang, memproduksi, mempromosikan, dan mengevaluasi produk bisnis.

Sekolah menawarkan program kelas internasional bagi siswa yang memiliki kemampuan bahasa Inggris yang kuat. Program ini memperluas perspektif global siswa dan meningkatkan daya saing mereka dalam konteks internasional, termasuk edupreneurship digital. Kelas internasional memberikan paparan pembelajaran berbasis bahasa asing, memperkenalkan konsep kewirausahaan global, serta melatih keterampilan presentasi dan komunikasi yang esensial dalam lingkungan bisnis modern. Melalui inisiatif ini, MAN 2 Kota Jambi mempersiapkan siswa tidak hanya untuk menghadapi tantangan kewirausahaan lokal, tetapi juga peluang global.

Peran Teknologi dalam Mendorong Edupreneurship Digital

Teknologi memainkan peran sentral dalam membentuk karakter kewirausahaan digital siswa di MAN 2 Kota Jambi. Melalui penggunaan berbagai aplikasi dan perangkat digital, guru dan siswa mampu menciptakan konten kreatif, desain produk, serta laporan bisnis yang tersusun dengan baik. Integrasi perangkat digital tidak hanya memperluas ruang pembelajaran, tetapi juga memberikan pengalaman langsung dalam mengembangkan kompetensi digital yang relevan dengan tuntutan industri modern. Dengan demikian, teknologi berfungsi sebagai media strategis untuk memperkuat kapasitas inovatif dan produktif siswa.

Salah satu inovasi digital utama yang diterapkan sekolah adalah sistem absensi digital Viessa. Sistem ini tidak hanya berfungsi untuk mencatat kehadiran, tetapi juga menumbuhkan disiplin dan tanggung jawab di kalangan siswa. Koneksi data kehadiran secara real-time dengan kepala sekolah, wali kelas, dan orang tua memastikan transparansi yang tinggi dalam proses pembelajaran. Selain itu, penggunaan CCTV yang telah lama diterapkan memperkuat

pemantauan aktivitas akademik, sehingga menciptakan lingkungan yang disiplin dan kondusif bagi pembentukan karakter kewirausahaan.

Hasil observasi lapangan menunjukkan bahwa siswa telah terbiasa menggunakan perangkat digital untuk berbagai aktivitas edupreneurship, seperti mendokumentasikan proses pembuatan produk, membuat video promosi, dan menyiapkan presentasi proyek bisnis. Keterampilan ini tidak hanya meningkatkan kualitas produk dan materi promosi mereka, tetapi juga membangun kemampuan komunikasi digital yang esensial bagi kewirausahaan di era virtual. Oleh karena itu, integrasi teknologi di MAN 2 Kota Jambi tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga mempersiapkan siswa menjadi edupreneur yang kompetitif di era digital.

Dampak Kepemimpinan Transformasional Islam terhadap Guru dan Siswa

Kepemimpinan transformasional Islam yang dipraktikkan oleh kepala MAN 2 Kota Jambi telah memberikan dampak nyata terhadap dinamika pembelajaran di sekolah. Dengan memprioritaskan penyediaan fasilitas belajar yang memadai dan modern, kepala sekolah mendorong guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui media digital yang lebih kreatif dan interaktif. Guru melaporkan peningkatan motivasi dalam mengajar karena adanya lingkungan yang suportif serta pendekatan kepemimpinan yang memungkinkan mereka berinovasi tanpa hambatan berarti.

Siswa juga merasakan manfaat signifikan dari model kepemimpinan ini. Mereka menunjukkan tingkat partisipasi aktif yang lebih tinggi dalam kegiatan pembelajaran, yang tercermin dari kehadiran yang lebih konsisten serta keterlibatan yang lebih besar dalam proses pembelajaran dan tugas berbasis proyek. Prestasi akademik meningkat seiring dengan akses terhadap perangkat pembelajaran yang lebih relevan dan pendekatan pengajaran yang lebih menarik. Kepemimpinan transformasional ini berhasil menumbuhkan budaya belajar yang positif dan adaptif di lingkungan sekolah.

Pencapaian tersebut erat kaitannya dengan kekuatan kepala sekolah dalam menerapkan fungsi manajerial seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi secara sistematis. Melalui supervisi yang efektif dan komunikasi yang transparan, program sekolah berjalan selaras dengan visi kepemimpinan transformasional Islam. Kepala sekolah berperan sebagai teladan sekaligus penggerak inovasi, sehingga tercipta lingkungan pendidikan yang kompetitif, inovatif, dan berakar pada nilai-nilai Islam. Dampak kolektif ini memperkuat kemampuan sekolah dalam merespons tantangan era digital.

Optimalisasi Teknologi oleh Kepala Sekolah dalam Pembelajaran dan Administrasi

Kepala MAN 2 Kota Jambi menunjukkan kapasitas manajerial yang kuat dalam mengoptimalkan teknologi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan administrasi. Implementasi sistem absensi digital Viessa menjadi salah satu inovasi yang secara signifikan meningkatkan pemantauan kehadiran guru dan siswa. Sistem ini tidak hanya mencatat kehadiran secara otomatis, tetapi juga memungkinkan wali kelas dan orang tua memantau kondisi belajar siswa secara real-time, sehingga meningkatkan transparansi dalam pengelolaan kelas.

Selain sistem Viessa, penggunaan CCTV yang telah berlangsung lama memperkuat mekanisme pengawasan sekolah. Kamera pengawas memberikan lapisan kontrol tambahan untuk memastikan kegiatan pembelajaran berjalan sesuai standar yang ditetapkan. Infrastruktur teknologi ini meningkatkan responsivitas kepala sekolah dalam menangani persoalan akademik dan kedisiplinan, sekaligus menciptakan lingkungan belajar yang aman, tertib, dan terkontrol.

Kebijakan digitalisasi secara keseluruhan yang diterapkan kepala sekolah mencerminkan perpaduan harmonis antara pengawasan administratif dan pembentukan karakter. Melalui sistem berbasis teknologi, siswa didorong untuk mengembangkan disiplin, tanggung jawab, serta keterampilan dalam berinteraksi dengan lingkungan digital. Integrasi teknologi ini juga mendukung pengembangan model edupreneurship digital di sekolah,

karena siswa terbiasa mengelola informasi, menyajikan data, dan menggunakan perangkat digital sebagai bagian dari proses pembelajaran sehari-hari.

Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kepala MAN 2 Kota Jambi mempraktikkan kepemimpinan transformasional Islam dengan menyediakan fasilitas modern, memajukan digitalisasi, serta menanamkan nilai-nilai Islam – iman, takwa, dan akhlak – ke dalam budaya sekolah. Hal ini sejalan dengan Alamsyah et al. (2023), yang menemukan bahwa kepemimpinan Islam yang transformatif berpengaruh signifikan terhadap perilaku inovatif dan motivasi belajar. Data wawancara menunjukkan bahwa inovasi kurikulum seperti Kurikulum Berbasis Cinta (KBC), pembelajaran 3M, serta aktivitas kewirausahaan siswa meningkatkan kreativitas dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Temuan ini memperkuat posisi teoretis bahwa kepemimpinan Islam tidak hanya memberikan bimbingan spiritual, tetapi juga mempercepat transformasi pedagogis dan memperkuat ekosistem kewirausahaan dalam lingkungan pendidikan.

Kepala sekolah secara efektif menumbuhkan kreativitas dan kemandirian dengan memastikan ketersediaan infrastruktur digital seperti proyektor, Wi-Fi yang stabil, dan ruang kelas berbasis teknologi. Hal ini mendukung Hikmat (2022), yang menekankan bahwa infrastruktur digital berpengaruh positif terhadap pembelajaran kreatif dan otonomi siswa. Data wawancara mengungkapkan bahwa siswa secara rutin menggunakan perangkat digital untuk membuat poster, video promosi, dan laporan bisnis, yang menunjukkan penerapan stimulasi intelektual, salah satu elemen penting dalam kepemimpinan transformasional (Northouse, 2022). Dengan demikian, kepala sekolah menciptakan lingkungan yang memungkinkan eksplorasi inovatif dan pengalaman belajar yang bermakna.

Pelaksanaan sesi keagamaan Jam 0, shalat berjamaah, dan budaya karakter 5S memperkuat disiplin dan etika – nilai-nilai inti bagi kewirausahaan yang berkelanjutan. Ahmed & Ogungbadero (2020) berpendapat bahwa nilai-nilai religius meningkatkan etika bisnis, integritas, dan perilaku bertanggung jawab dalam konteks kewirausahaan. Dokumentasi rutinitas keagamaan di MAN 2 Kota Jambi menunjukkan internalisasi nilai-nilai Islam yang konsisten dalam aktivitas sehari-hari. Hal ini sejalan dengan teori Ghaffar & Yusof (2023) bahwa kepemimpinan spiritual menumbuhkan perilaku proaktif, empatik, dan etis – karakteristik yang esensial bagi edupreneurship yang berlandaskan moral.

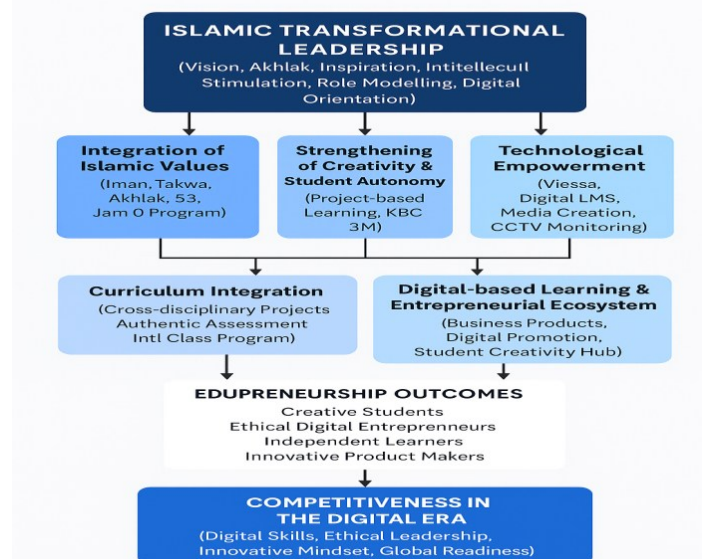
Kurikulum sekolah mengintegrasikan kreativitas dan kemandirian ke dalam setiap mata pelajaran melalui modul ajar, proyek lintas disiplin, dan penilaian berbasis produk. Pendekatan ini konsisten dengan kerangka pendidikan kewirausahaan European Commission (2021), yang menekankan kolaborasi interdisipliner dan penciptaan produk autentik. Guru merancang pembelajaran berbasis proyek yang mengharuskan siswa menghasilkan luaran nyata seperti kerajinan tangan, desain grafis, dan produk makanan – temuan yang dikonfirmasi melalui observasi lapangan. Hasil ini mendukung Ghafar (2020), yang menegaskan bahwa kurikulum terintegrasi meningkatkan relevansi pembelajaran dan kesiapan siswa untuk berpartisipasi dalam lanskap kewirausahaan digital.

Digitalisasi melalui absensi digital Viessa, pemantauan CCTV, dan aplikasi digital kreatif memfasilitasi akses terhadap sumber belajar, dokumentasi bisnis, serta promosi produk digital. Hal ini sesuai dengan Nguyen & Tuamsuk (2022), yang menemukan bahwa ekosistem pembelajaran digital secara signifikan meningkatkan kemampuan inovatif dan kolaboratif siswa. Data lapangan menunjukkan bahwa siswa menggunakan perangkat digital untuk dokumentasi, produksi video, dan laporan proyek kewirausahaan. Lesinskis et al. (2023), lebih lanjut menjelaskan bahwa integrasi teknologi memperluas kreativitas, mempercepat transformasi ide menjadi produk, serta mengembangkan wirausahawan yang siap digital, yang merefleksikan lingkungan pembelajaran yang diamati di MAN 2 Kota Jambi.

Kepemimpinan transformasional Islam secara signifikan meningkatkan motivasi dan kreativitas guru. Guru memperoleh manfaat dari peningkatan akses terhadap fasilitas pembelajaran dan dukungan manajerial—efek yang konsisten dengan Sun & Leithwood (2012) yang mengidentifikasi korelasi kuat antara kepemimpinan transformasional dan kualitas pengajaran. Siswa menunjukkan peningkatan partisipasi, kehadiran, dan prestasi akademik, yang merefleksikan meta-analisis Nurlina et al. (2024) menyatakan bahwa kepemimpinan yang suportif meningkatkan keterlibatan siswa. Data wawancara mengonfirmasi bahwa kepala sekolah secara konsisten menjalankan siklus manajemen—perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi—sehingga menghasilkan lingkungan yang kondusif bagi inovasi di kalangan guru dan siswa.

Integrasi nilai-nilai Islam, teknologi digital, dan pembelajaran berbasis kewirausahaan menjadikan MAN 2 Kota Jambi sebagai model representatif kepemimpinan pendidikan abad ke-21. Konsep Digital Islamic Transformational Leadership sejalan dengan Awwad & Khalil (2022), yang menekankan bahwa pemimpin kontemporer yang efektif harus mengintegrasikan nilai spiritual dengan inovasi digital. Pemanfaatan teknologi secara strategis untuk supervisi, pembelajaran, dan pembentukan karakter menumbuhkan budaya sekolah yang disiplin, kreatif, dan adaptif. Hal ini konsisten dengan Arifin et al. (2023), yang berpendapat bahwa lembaga Islam harus mengadopsi edupreneurship agar mampu bersaing dalam ekonomi digital. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa kepemimpinan transformasional Islam merupakan penggerak fundamental bagi edupreneurship yang etis, inovatif, dan berdaya saing global.

Model konseptual ini menggambarkan bagaimana kepemimpinan transformasional Islam berfungsi sebagai kekuatan penggerak utama dalam mewujudkan ekosistem edupreneurship berbasis digital di MAN 2 Kota Jambi. Kepemimpinan ditempatkan sebagai inti yang memancarkan berbagai mekanisme transformasional—nilai, kreativitas, teknologi, integrasi kurikulum, dan pembentukan ekosistem kewirausahaan—yang secara kolektif membentuk luaran pembelajaran berupa siswa yang kreatif, etis, mandiri, dan kompetitif secara digital.



Gambar 1. Model Konseptual Kepemimpinan Transformasional Islam dalam Mewujudkan Edupreneurship di Era Digital

Kepemimpinan transformasional Islam menjadi fondasi model ini, di mana kepala sekolah menunjukkan kejelasan visi, landasan moral, motivasi inspiratif, stimulasi intelektual, serta pengambilan keputusan yang berorientasi digital. Fungsi-fungsi kepemimpinan tersebut membentuk arah kelembagaan dan menumbuhkan budaya sekolah Islam. Pengaruhnya mengalir melalui tiga jalur transformasional utama. Jalur pertama adalah integrasi nilai-nilai

Islam melalui Jam 0, shalat berjamaah, dan gerakan karakter 5S, yang memperkuat disiplin spiritual dan etika kewirausahaan. Jalur kedua memperkuat kreativitas dan otonomi siswa melalui Kurikulum Berbasis Cinta (KBC), pendekatan pembelajaran 3M, serta pembelajaran berbasis proyek yang menstimulasi inovasi. Jalur ketiga melibatkan pemberdayaan teknologi, di mana perangkat seperti Viessa, proyektor kelas, Wi-Fi yang stabil, CCTV, dan aplikasi pembuatan media memungkinkan siswa menciptakan konten digital dan mengembangkan kapabilitas kewirausahaan digital.

Integrasi kurikulum berfungsi sebagai jembatan struktural yang menghubungkan nilai-nilai Islam, penguatan kreativitas, dan pemberdayaan teknologi dengan pengalaman belajar siswa yang bermakna. Melalui proyek lintas disiplin, penilaian berbasis produk, program kelas internasional, dan modul pembelajaran digital, kepemimpinan Islam mendorong perancangan ulang kurikulum yang menanamkan kewirausahaan di berbagai disiplin ilmu. Hal ini memastikan bahwa siswa tidak hanya memahami konsep kewirausahaan secara teoretis, tetapi juga menerapkannya melalui penciptaan produk autentik dan proyek inovatif.

Sinergi antara nilai-nilai Islam, pengembangan kreativitas, dan pemberdayaan digital melahirkan ekosistem edupreneurship yang dinamis di MAN 2 Kota Jambi. Ekosistem ini tercermin dalam aktivitas kewirausahaan nyata siswa, termasuk penciptaan produk, pengelolaan usaha kecil, promosi digital, serta praktik kewirausahaan yang berlandaskan etika. Proses-proses tersebut menghasilkan luaran edupreneurship di mana siswa tumbuh sebagai inovator kreatif, wirausahawan digital yang etis, pembelajar mandiri, dan produsen produk kewirausahaan nyata. Hal ini menunjukkan bagaimana kepemimpinan transformasional Islam berhasil memadukan etika dengan inovasi untuk mempersiapkan siswa menghadapi tuntutan era digital.

Model konseptual ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan teoretis kepemimpinan Islam dan edupreneurship digital. Model ini menunjukkan bahwa integrasi nilai spiritual, inovasi pedagogis, dan teknologi modern mampu menciptakan ekosistem pembelajaran yang komprehensif dan siap masa depan. Model ini menawarkan kerangka strategis yang dapat direplikasi bagi sekolah Islam lain yang ingin menumbuhkan edupreneur yang etis, inovatif, dan berdaya saing global.

Simpulan

Penelitian ini menegaskan bahwa kepemimpinan transformasional Islam memainkan peran strategis dalam mewujudkan ekosistem edupreneurship di MAN 2 Kota Jambi. Kepala sekolah menunjukkan tidak hanya kepemimpinan spiritual dan moral, tetapi juga inovasi pedagogis yang kuat melalui digitalisasi, integrasi nilai-nilai Islam, serta praktik kurikulum yang berorientasi pada kreativitas. Temuan lapangan mengungkapkan bahwa program seperti Jam 0, budaya karakter 5S, pembelajaran berbasis proyek, Kurikulum Berbasis Cinta (KBC), serta perangkat teknologi seperti Viessa dan media digital secara efektif menumbuhkan kreativitas, kemandirian, disiplin, dan perilaku kewirausahaan yang etis di kalangan siswa. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai spiritual dan inovasi digital dapat berjalan secara harmonis untuk menghasilkan pembelajaran bermakna yang selaras dengan tuntutan era modern.

Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan teoretis kepemimpinan Islam dan pengembangan praktis edupreneurship dalam lembaga pendidikan. Model konseptual yang dihasilkan menegaskan bahwa sinergi antara kepemimpinan, nilai-nilai Islam, penguatan kreativitas, integrasi kurikulum, dan pemberdayaan digital mampu menciptakan ekosistem kewirausahaan yang etis, inovatif, dan berdaya saing global. Wawasan ini tidak hanya menawarkan perspektif baru tentang implementasi kepemimpinan transformasional Islam di era digital, tetapi juga menyediakan kerangka strategis yang dapat direplikasi bagi sekolah atau madrasah lain yang ingin meningkatkan kualitas pembelajaran serta mempersiapkan siswa menghadapi ekonomi digital berbasis nilai.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Kepala MAN 2 Kota Jambi beserta seluruh guru dan staf yang telah memberikan izin, dukungan, serta data penelitian hingga artikel ini dapat diselesaikan dan dipublikasikan. Apresiasi juga disampaikan kepada semua pihak yang berkontribusi dalam proses penelitian dan penyusunan artikel ini.

Daftar Pustaka

- Ahmed, R., & Ogungbadero, K. (2020). Islamic work ethics and entrepreneurial intention. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 11(5), 1003–1019.
- Alamsyah, F. D., Maksun, M. N., & Azani, M. Z. (2023). *Implementation of Leadership in Education According to Al-Mawardi's Perspective BT - International Conference on Islamic and Muhammadiyah Studies (ICIMS 2023)*. 297–309.
- Arifin, Z., Hidayat, A., & Fauzan, R. (2023). Islamic edupreneurship in the digital economy era. *Journal of Islamic Education Studies*, 5(2), 145–160.
- Awwad, M., & Khalil, D. (2022). Digital-era leadership in Islamic educational institutions. *International Journal of Educational Research Open*, 3, 100189.
- Beekun, R., & Badawi, J. (2021). *Leadership: An Islamic perspective* (2nd ed.). Amana Publications.
- Braun, V., & Clarke, V. (2022). *Thematic analysis: A practical guide*. SAGE Publications.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2023). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- European Commission. (2021). *Entrepreneurship education framework for schools*. European Commission.
- Ghafar, A. (2020). Convergence between 21st century skills and entrepreneurship education in higher education institutes. *International Journal of Higher Education*, 9(1), 218–229.
- Ghaffar, A., & Yusof, N. (2023). Spiritual leadership and ethical entrepreneurial behavior. *Journal of Management, Spirituality & Religion*, 20(1), 55–72.
- Hikmat, H. (2022). The readiness of education in Indonesia in facing the society era 5.0. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2953–2961.
- Lesinskas, K., Mavlutova, I., Spilbergs, A., & Hermanis, J. (2023). Digital transformation in entrepreneurship education. *Sustainability*, 15(13), 10135.
- Li, X., Wang, Y., & Sun, H. (2023). Digital entrepreneurship education and students' innovation competencies. *Computers & Education*, 197, 104728.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic inquiry*. SAGE Publications.
- Nguyen, L. T., & Tuamsuk, K. (2022). Digital learning ecosystem at educational institutions. *Cogent Education*, 9(1), 2111033.
- Northouse, P. G. (2022). *Leadership: Theory and practice* (9th ed.). SAGE Publications.
- Nowell, L. S., Norris, J. M., White, D. E., & Moules, N. J. (2017). Thematic analysis: Striving to meet the trustworthiness criteria. *International Journal of Qualitative Methods*, 16. <https://doi.org/10.1177/1609406917733847>
- Nurlina, N., Hardianti, H., & Susianti, S. (2024). The Influence of Transformational Leadership on Enhancing Student Attendance and Engagement in Secondary Schools. *Educia Journal*, 2(3), 119–126.
- Palinkas, L. A., Horwitz, S. M., Green, C. A., Wisdom, J., Duan, N., & Hoagwood, K. (2015). Purposeful sampling for qualitative data collection and analysis. *Administration and Policy in Mental Health and Mental Health Services Research*, 42(5), 533–544. <https://doi.org/10.1007/s10488-013-0528-y>
- Pangestu, A. A., Muttaqin, M. R., & Cahyanti, E. D. (2025). *Transformational Leadership Strategies In Islamic Educational Institutions BT - Proceeding of International Conference of Islamic Education*. 3, 58–68.
- Sun, J., & Leithwood, K. (2012). Transformational school leadership effects on student achievement. *Leadership and Policy in Schools*, 11(4), 418–451.